

Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember **(Decisions that Affects Migration Commuter Labor in Kecamatan Jenggawah District of Jember)**

Nur Syamsiyah (Mahasiswa), Moehammad Fathorrazi (DPU), Regina Niken W. (DPA)
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nur_syamsiyah142@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, jarak dan usia terhadap minat migrasi commuter tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *Binary Logistic Regression* dengan menggunakan data primer dari sampel sebanyak 91 responden. Model *Binary Logistic Regression* yang digunakan dalam penelitian ini mencoba mencari *best-fit* model dengan melakukan beberapa skenario untuk menguji hipotesis. Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel pendidikan dan variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter.

Kata Kunci: *Binary Logistic Regression*, Migrasi Commuter, Pendapatan, Pendidikan, Jarak dan Usia.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of income, education, distance and age of the interest migration commuter labor in Kecamatan Jenggawah District of Jember. To achieve this aim in this study used the technique Binary Logistic Regression analysis using primary data from a sample of 91 respondents. Binary Logistic Regression models were used in this study tried to find a best-fit model by doing several scenarios to test the hypothesis. Test analysis of this study indicated that the income variabel have negative effects and insignificant impact, education variable and distance variable have positive effects and significant impact. Meanwhile, the age variabel have negative effects and significant impact of the decision labor in Kecamatan Jenggawah District of Jember to do migration commuter.

Keywords: *Binary Logistic Regression, Commuter migration, income, education, distance and age.*

Pendahuluan

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai Negara didunia khususnya perkembangan penduduk Negara berkembang termasuk di Indonesia. Mobilitas tersebut dipandang sebagai proses alamiah pertumbuhan penduduk di berbagai daerah melalui arus perpindahan tenaga kerja sektor pertanian didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian lebih rendah menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan.

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu indikator yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud tidak hanya sekedar penduduk atau

seseorang yang hanya mampu untuk bekerja, akan tetapi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi yang dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi pula.

Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas didaerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan didaerahnya. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih dikota melebihi penghasilan bersih yang tersedia didesa (Todaro, 2000). Selain pendapatan, tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan juga berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pola pikir dari tenaga kerja. Dalam bermobilitas, penduduk lebih tertarik melakukan perpindahan jarak dekat atau melakukan migrasi non permanen. Jarak tempuh yang dekat antara tempat tinggal dan tempat kerja dengan didukung failitas infrastruktur jalan dan transportasi yang baik dapat semakin meningkatkan seseorang untuk bermigrasi *commuter*. Migrasi *commuter* biasanya lebih banyak dilakukan oleh penduduk usia produktif yaitu antara 15-64 tahun. Dalam penelitian ini mobilitas

penduduk yang akan diamati lebih lanjut adalah migrasi *commuter* terutama keputusan yang mempengaruhi tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah dalam melakukan migrasi *commuter*. Tenaga kerja yang berasal dari kecamatan Jenggawah diperkirakan melakukan aktivitas migrasi *commuter* ke daerah disekitarnya yang memiliki lapangan kerja yang lebih luas.

Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang juga diimbangi dengan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, umur, pendapatan, pendidikan, jarak antara tempat tinggal dengan tempat kerja. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Jenggawah yang termasuk tenaga kerja yang berhubungan dengan minat tenaga kerja tersebut dalam melakukan migrasi *commuter* yang dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, jarak, dan usia dari tenaga kerja tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *eksplanatory* yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, M. 1998).

Pengambilan sampel menggunakan metode *proporsional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memisahkan elemen-elemen populasi kedalam kelompok-kelompok yang disebut strata dan kemudian mengalokasikan sampel secara berimbang atau proporsional dengan besarnya strata (Nazir, M. 2003).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, untuk mengetahui keputusan yang mempengaruhi migrasi *commuter* tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, persamaan model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut (Hair, 2006).

$$L_n = \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Ln = Logaritma natural
- P = Probabilitas minat migrasi
- b0 = nilai konstanta dari persamaan regresi
- b1 = Besarnya pengaruh pendapatan tenaga kerja terhadap minat migrasi *commuter*
- b2 = Besarnya pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap minat migrasi *commuter*

- b3 = Besarnya pengaruh jarak yang harus ditempuh tenaga kerja terhadap minat migrasi *commuter*
- b4 = Besarnya pengaruh usia tenaga kerja terhadap minat migrasi *commuter*
- X1 = Variabel pendapatan
- X2 = variabel pendidikan
- X3 = variabel jarak
- X4 = variabel usia
- e = error terms (kesalahan pengganggu)

Pengujian estimasi parameter model logistik dengan dua pilihan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Z), Likelihood Ratio (LR), McFadden, Goodnes of fit, dan Ratio-Odd (Robinson, Bera dan Jarque, 2006 dalam Zainal Abidin, 2013) dengan menggunakan alat bantu hitung EViews 7.

A. Interpretasi Hasil (Odd Rasio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam Odd Ratio (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan suatu variabel. Disisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen.

B. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada Metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

C. Uji McFadden (R^2)

Uji McFadden (R^2) pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji R-Square pada regresi dengan OLS. Uji McFadden bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

D. Menilai Model Fit (Goodness of Fit)

Menurut Ghozali (2002) dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai probabilitas pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*.

E. Uji Wald (uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel-variabel pendapatan, pendidikan, jarak dan umur secara parsial mempengaruhi variabel keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan antara variabe terikat (keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter) dengan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, dan usia dengan menggunakan metode *Logistic Binary* disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Anlasis Model Logit Terhadap Faktor-Faktor Yang Dianalisis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
pendapatan	-4.74E-07	3.30E-07	-1.436587	0.1508
Pendidikan	0.207213	0.093527	2.215553	0.0267**
Jarak	0.801058	0.233760	3.426838	0.0006*
Usia	-0.052155	0.029161	-1.788529	0.0737***
C	-0.686727	1.616841	-0.424734	0.6710
Mcfadden R-Squared	0.385056			
LR Statistic	46.31305			
Prob (LR Statistic)	0.000000			

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Keterangan:

- * : signifikan pada taraf alpha 1% atau 0,01
- ** : signifikan pada taraf alpha 5% atau 0,05
- *** : signifikan pada taraf alpha 10% atau 0,1

A. Interpretasi Hasil (odd Rasio)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, maka didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$L_i = L_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{PENDAPATAN}_i + \beta_2 \text{PENDIDIKAN}_i + \beta_3 \text{JARAK}_i + \beta_4 \text{USIA}_i + \epsilon_i$$

$$L_i = L_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = -0.686 - 0,00000047 \text{PENDAPATAN}_i + 0.207 \text{PENDIDIKAN}_i + 0.801 \text{JARAK}_i - 0.052 \text{USIA}_i + \epsilon_i$$

1. Odd Rasio Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00000047. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan atau peluang tenaga kerja untuk memutuskan melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$\text{OR} = e^{\beta_i}$$

$$\text{OR} = (2,71828182845904)^{-0,00000047}$$

$$\text{OR} = 1,000$$

Nilai Odd Ratio variabel pendapatan sebesar 1,000 bermakna kemungkinan setiap kenaikan pendapatan di daerah asal, maka akan menurunkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebesar 1 kali.

2. Odd Ratio Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.207. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$\text{OR} = e^{\beta_i}$$

$$\text{OR} = (2,71828182845904)^{0,207}$$

$$\text{OR} = 1,229983$$

Nilai Odd Ratio variabel tingkat pendidikan sebesar 1,229983 bermakna kemungkinan setiap kenaikan tingkat pendidikan, maka akan menaikkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebesar 1,229983 kali.

3. Odd Ratio Variabel Jarak

Variabel jarak mempunyai koefisien regresi sebesar 0.801. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$\text{OR} = e^{\beta_i}$$

$$\text{OR} = (2,71828182845904)^{0,801}$$

$$\text{OR} = 2,227768$$

Nilai Odd Ratio variabel jarak sebesar 2,227768 bermakna kemungkinan setiap kenaikan jarak, maka akan menurunkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebesar 2,227768 kali.

4. Odd Ratio Variabel Usia Tenaga Kerja

Variabel Usia mempunyai koefisien regresi sebesar -0.052. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$\text{OR} = e^{\beta_i}$$

$$\text{OR} = (2,71828182845904)^{-0,052}$$

$$\text{OR} = 1,053376$$

Nilai Odd Ratio variabel usia sebesar 1,053376 bermakna setiap kenaikan usia tenaga kerja, maka akan menurunkan kemungkinan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebesar 1,053376 kali

B. Uji Wald (uji Z)

1. Hasil Uji Z variabel pendapatan menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar -1.436587 dan probabilitas z hitung sebesar 0.1508 dengan menggunakan taraf signifikansi 10% atau $\alpha = 0,10$ maka, dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan di daerah asal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter.

2. Hasil Uji Z variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2.215553 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0267 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka, Ha dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter. Dengan nilai koefisien sebesar 0.207213, angka ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan kenaikan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar 0.207213%. Sebaliknya, apabila terdapat

penurunan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar 0.207213%.

3. Hasil Uji Z variabel jarak menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 3.426838 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0006 dengan menggunakan taraf signifikansi 1% atau $\alpha = 0,01$ maka, H_0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa jarak secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter. Dengan nilai koefisien sebesar 0.801058, angka ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan jarak sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan kenaikan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar 0.801058%. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan jarak sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar 0.801058%.
4. Hasil Uji Z variabel usia menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar -1.788529 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0737 dengan menggunakan taraf signifikansi 10% atau $\alpha = 0,10$ maka, H_0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa usia secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter. Dengan nilai koefisien sebesar -0.052155, angka ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan usia sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan kenaikan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar -0.052155%. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan usia sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter sebesar -0.052155%.
5. Nilai konstanta sebesar -0.686727. Artinya tanpa dipengaruhi pendapatan, tingkat pendidikan, jarak dan usia nilai keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter adalah -0.686727.

C. Uji Likelihood Ratio (LR)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, hasil LR statistik adalah sebesar 46.31305 dengan probabilitas LR statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (0,01), sehingga hipotesis H_0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen signifikan menjelaskan variabel dependen atau variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jarak dan usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

D. Uji McFadden

Nilai koefisien determinasi McFadden digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendapatan, pendidikan, jarak dan usia terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.9 diatas, didapat nilai McFadden sebesar 0.385056, artinya total variasi variabel COMMUTER mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 38,50% sedangkan sisanya sebesar 61,50% dijelaskan

variabel lain diluar model hal ini dikarenakan terjadi kesalahan penentuan variabel dalam penelitian.

E. Uji Goodnes of Fit

Uji Goodnes of Fit dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu. Prediksi yang benar ditunjukkan dari nilai diagonal yang miring kekiri, sedangkan prediksi yang salah ditunjukkan dari nilai diagonal yang miring kekanan. Dilanjutkan dengan mengetahui nilai presentase dari prediksi benar, apabila presentase tersebut lebih mendekati pada 100% atau lebih dari 75% maka model tersebut adalah benar (Ghozali, 2002).

Hasil uji prediksi *expectation prediction-table* menjelaskan bahwa model dapat memprediksi 66 dari 91 responden yang melakukan migrasi commuter dengan persentase keakuratan pemberian dummy sebesar 78.60%. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai prediksi mendekati 100% atau lebih dari 75% yaitu 78.60% yang menjelaskan bahwa model tersebut adalah benar.

Pembahasan

Hasil estimasi regresi logistik (*Logistic Regression Model*) menunjukkan bahwa seluruh variabel didalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi commuter. Artinya variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jarak dan usia secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat didalam model.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar -0,00000047 dengan nilai *wald ratio* sebesar -1.436587 diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikansi 10% variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dengan nilai probabilitas sebesar 0,1508. Nilai $\text{Exp}(B)$ variabel pendapatan sebesar 1,000 dengan koefisien arah positif koefisien arah negatif (-) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seorang tenaga kerja di daerah asal maka probabilitas keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter semakin menurun, begitu pula sebaliknya apabila pendapatan yang diterima seorang tenaga kerja di daerah asalnya rendah maka probabilitas keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter juga akan semakin meningkat. Tidak signifikannya hasil penelitian ini dikarenakan responden yang tidak berminat melakukan migrasi commuter memiliki pendapatan yang hampir sama atau tidak jauh berbeda dengan responden yang berminat melakukan migrasi commuter. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jenggawah didapatkan tenaga kerja yang berminat melakukan migrasi commuter dengan pendapatan yang tinggi beralasan ingin mendapatkan upah yang lebih tinggi dari upah yang didapatkan dari pekerjaannya saat ini. Sedangkan tenaga

kerja dengan pendapatan yang rendah beranggapan bahwa kesempatan kerja yang ditawarkan daerah lain lebih besar dari yang ditawarkan didaerahnya dengan lapangan kerja yang lebih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh karena itu tenaga kerja tersebut berminat melakukan migrasi commuter. Sedangkan tenaga kerja yang tidak berminat melakukan migrasi commuter dengan pendapatan yang lebih besar mempunyai alasan karena faktor keluarga dan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh karenanya tenaga kerja tersebut tidak berminat melakukan migrasi commuter. Sedangkan tenaga kerja dengan pendapatan yang lebih rendah mempunyai alasan kurang pengalaman kerja dan mempunyai lahan garapan didaerah asal sehingga menyebabkan tenaga kerja tersebut tidak berminat untuk melakukan migrasi commuter.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter. Keadaan tersebut selaras dengan landasan teori yang menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Faktor ekonomi tersebut berbentuk present value dari pendapatan yang dapat diperoleh seseorang dari migrasi yang dilakukannya. (Todaro, 1969). Serta hukum migrasi Ravenstein (1985) yang juga mengemukakan bahwa, faktor dominan yang paling mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka, semakin tinggi pula frekuensi mobilitas orang tersebut. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih dikota melebihi penghasilan bersih yang tersedia didesa (Todaro, 2000).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzulkarnaen Ishaq (2014) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai tidak signifikan yang artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melakukan migrasi commuter.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,207213 dengan nilai *wald ratio* sebesar 2.215553 diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikansi 5% variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dengan nilai probabilitas sebesar 0,0267. Nilai $\text{Exp}(B)$ variabel tingkat pendidikan sebesar 1,229983 dengan koefisien arah positif (+) menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan responden maka probabilitas keinginan untuk melakukan migrasi commuter juga akan semakin meningkat dibandingkan dengan responden yang jenjang pendidikannya lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jenggawah dengan

menggunakan sampel sebanyak 91 responden terdapat 47,4% responden yang tingkat pendidikannya sesuai dengan wajib belajar yang ditetapkan pemerintah yaitu 9 tahun dan 47,3% responden tingkat pendidikannya lebih dari 9 tahun sedangkan 5,4% sisanya merupakan responden dengan tingkat pendidikan yang tidak tamat SD. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden di Kecamatan Jenggawah merupakan tenaga kerja dengan pendidikan yang cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter. Keadaan tersebut selaras dengan landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang akan melakukan migrasi (Emerson dalam pangaribuan, 2013). Pardoko (1987) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas dari seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas orang tersebut.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Putu Ayu Sanis (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka minat untuk melakukan migrasi sirkuler pun makin besar pula. Pada *pvalue* 0.027 dan koefisien 1.152 menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Responden yang jenjang pendidikannya lebih tinggi 1 tingkat, peluangnya melakukan migrasi sirkuler 3,164 kali lebih besar dari pada responden dengan jenjang pendidikan di bawahnya (satu tingkat).

3. Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jarak memiliki nilai koefisien sebesar 0,801058 dengan nilai *wald ratio* sebesar 3.426838 diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikansi 1% variabel jarak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006. Nilai $\text{Exp}(B)$ variabel jarak sebesar 2,227768 dengan koefisien arah positif (+) menunjukkan semakin dekat jarak yang harus ditempuh seorang tenaga kerja dari tempat tinggal ke tempatnya bekerja, maka probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi commuter juga semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika semakin jauh jarak yang harus ditempuh seorang tenaga kerja dari tempat tinggal ke tempatnya bekerja, maka probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi commuter juga semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan seseorang cenderung akan mendekati tempatnya bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan jenggawah menunjukkan bahwa 79,1% dari total responden yang ada memiliki tempat bekerja yang cukup dekat dengan tempat tinggalnya yaitu antara 1-5 Km dan jarak maksimal yang dapat ditempuh oleh responden jika melakukan migrasi commuter adalah antara 5-15 Km.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter. Dengan landasan teori yang menyatakan bahwa migran hanya bermigrasi pada jarak yang dekat, hal ini berarti jumlah migran dari berbagai daerah asal akan cenderung menurun seiring bertambahnya jarak ke daerah tujuan (hukum migrasi Ravenstein dalam Hani L. Dan Eko B. S, 2012).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri Indriani (2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa jarak merupakan salah satu faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter dengan tingkat signifikansi 5%.

4. Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -0,686727 dengan nilai *wald ratio* sebesar 1.788529 diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikansi 10% variabel usian berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dengan nilai probabilitas sebesar 0,0267. Nilai $\text{Exp}(B)$ variabel tingkat pendidikan sebesar 1,053376 dengan koefisien arah positif (-) menunjukkan semakin bertambah usia seorang tenaga kerja maka kecenderungan atau probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi commuter juga semakin berkurang. Makin bertambahnya usia responden mendekati usia non-produktif, daya responden melakukan mobilitas semakin menurun. Maka semakin lama migran akan memilih menetap di daerah tujuan hal ini berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh pada usia tua dan sulitnya usia tua dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter. Dengan landasan teori yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang, semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan migrasi sirkuler, karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar (Zhao, 1999). I. B Mantra (2003) juga berpendapat bahwa keputusan *commuter* juga dipengaruhi oleh umur dimana seseorang dalam usia masih muda lebih banyak melakukan mobilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2013) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dengan koefisien negatif. Serta hasil penelitian yang dilakukan Putu Ayu Sanis (2010) yang menjelaskan bahwa responden yang berumur lebih tua satu tahun peluang melakukan migrasi sirkuler lebih rendah dibandingkan responden yang lebih muda (satu tahun).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga

kerja dalam melakukan migrasi commuter. Berdasarkan hasil alat analisis *Binary Logistic Regression* Keputusan tenaga kerja Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan migrasi commuter tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Koefisien arah negatif bermakna bermakna kemungkinan setiap kenaikan tingkat pendidikan, maka akan menaikkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi commuter tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Koefisien arah positif bermakna kemungkinan setiap kenaikan tingkat pendidikan, maka akan menaikkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi commuter tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Koefisien arah positif bermakna kemungkinan setiap kenaikan jarak, maka akan menurunkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
4. Variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan migrasi commuter tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Koefisien arah negatif bermakna kemungkinan setiap kenaikan usia responden, maka akan menurunkan keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Jenggawah melakukan migrasi commuter adalah pendidikan, jarak dan usia. Berdasarkan hal tersebut pemerintah hendaknya dapat meningkatkan pemberdayaan dan pelatihan kerja bagi tenaga kerja yang ada, sehingga tenaga kerja tersebut tidak hanya mempunyai pendidikan yang tinggi saja melainkan juga mempunyai keterampilan yang tinggi yang dapat meningkatkan kualitas dari tenaga kerja tersebut. Pemerintah juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana umum yang ada sehingga diharapkan dapat memperlancar arus mobilitas dari tenaga kerja yang ada di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Faktor yang paling besar yang juga mempengaruhi keinginan melakukan migrasi commuter penduduk Kecamatan Jenggawah adalah kesempatan kerja dan tingkat pendapatan yang lebih besar yang diharapkan oleh tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, pemerintah

daerah kabupaten jember hendaknya lebih memperhatikan penyesuaian upah minimum antara kota dan sekitar perbatasan perkotaan untuk memperkecil arus tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

3. Model *binary logistic regression* yang telah disusun diharapkan dapat membantu perencanaan pembangunan dibidang kependudukan dalam memperkirakan jumlah tenaga kerja di desa yang ingin bekerja di kota. Hal ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang ingin meneliti hal yang serupa, dengan menambah ragam alat analisis yang digunakan. Model yang digunakan tersebut dapat menjelaskan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Abidin, Z. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Jember: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Indriani, P. 2010. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter: Kasus Desa Mrangen Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Laksono, H. dan Santoso, E.B. 2012. Penarik Migrasi di Kota Surabaya Berdasarkan Preferensi Penduduk Migran. *Jurnal Teknik POMITS*. Vol 1(2).
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2003. *Metode Penelitian: Cetakan Kelima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pardoko, R. H. 1987. *Mobilitas migrasi dan urbanisasi*. Bandung: Angkasa.
- Ravenstein. 1985. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Sanis, P. A. 2010. Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga Ke Kota Semarang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.